VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo Surabaya

Daniel Wahyu Triatmojo[1], Lucky Arizar[2], Naba Arum Kinasih[3], Rahma Rizqiyatul Mazidah[4], Ananta Prathama[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
danielwahyutriatmojo@gmail.com[1]

ABSTRACT

This research is motivated by a condition where unused government-owned land is managed by the community and is then transformed into productive land and a better environment. Therefore, the aim of this research is to determine the forms of participation provided by the residents of Nginden RT 9 RW 5 to develop the Nginden Herbal Village program sustainably. This research uses a qualitative method with a case study approach. Research data collection uses primary data sources such as interviews, observations, and documentation as well as secondary data sources like news articles, books, previous research results, and other sources relevant to the research. The data analysis technique used in this research is the interactive model from Miles and Huberman. In comparison, triangulation is used to appropriately process the collected data. The results of the research show that the community of Nginden Herbal Village participates well. This can be seen from the theory of community participation according to Huraerah: the form of thought participation, the form of property participation, the form of skill and proficiency participation, and the form of social participation have been well implemented. In addition, the form of labor participation has been quite well implemented. The community has made many efforts to realize the common goal of improving the welfare of the surrounding environment. Therefore, this effort needs support and attention from the government and always requires the role of the community itself to continue managing it so that an already good environment becomes even better.

Keywords : herbal nginden village, community participation, village development.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu kondisi di mana lahan yang tidak terpakai milik pemerintah dikelola oleh masyarakat kemudian berubah menjadi lahan yang bermanfaat dan lingkungan yang lebih baik. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi apa saja yang diberikan oleh warga Nginden RT 9 RW 5 untuk mengembangkan program Kampung Herbal Nginden secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder berupa berita, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi untuk memproses pengumpulan data dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Kampung Herbal Nginden melakukan partisipasi dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari teori partisipasi masyarakat menurut Huraerah yakni pada bentuk partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi harta benda, bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan bentuk partisipasi sosial telah terlaksana dengan baik. Selain itu pada bentuk partisipasi tenaga telah terlaksana dengan cukup baik. Masyarakat telah mengupayakan banyak hal untuk mewujudkan tujuan bersama yakni meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar. Oleh karenanya, upaya ini perlu dukungan dan perhatian dari pemerintah serta senantiasa membutuhkan peran dari masyarakat sendiri untuk terus mengelola agar lingkungan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

Kata kunci : kampung herbal nginden, partisipasi masyarakat, pengembangan kampung.

PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Timur yakni dimana pada tahun 2023 mencapai 8.958 jiwa/km2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya mencatat hingga pada tahun 2023 penduduk kota Surabaya sebanyak 3.00 juta jiwa. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduknya yang meningkat setiap tahunnya (BPK Kota Surabaya, 2024). Secara administratif, Surabaya dibagi menjadi 160 kelurahan dan 31 kecamatan yang terbagi ke dalam 5 wilayah dengan jumlah penduduk mencapai 2,9 juta jiwa ketika malam hari dan mencapai 5,6 juta jiwa ketika siang hari. Hal tersebut dikarenakan banyaknya orang yang datang dari kota-kota tetangga yang bekerja di Kota Surabaya (BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Kepadatan penduduk yang tinggi ini tentu menjadi suatu permasalahan yang kerap terjadi terutama di perkotaan. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya yakni masalah lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem (Hayati et al., 2023). Salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi akibat kepadatan penduduk di perkotaan yakni kawasan permukiman menjadi kumuh. Selain itu, akibat dari kepadatan penduduk ini juga dapat meningkatkan kebutuhan manusia, sehingga menyebabkan polusi udara maupun limbah di lingkungan tersebut (Patra Yuda & Idris, 2022). Dengan banyaknya permukiman yang kumuh, hal ini mengakibatkan hadirnya polusi udara. Polusi udara dapat berakibat dari aktivitas manusia meliputi transportasi, industri, pembangkit listrik, pembakaran gas buang pabrik (Budi et al., 2020). Oleh karena itu, untuk meminimalisir polusi udara dapat dilakukan dengan pembangunan lahan terbuka dimana hal ini berperan penting dalam melawan polusi udara secara alami dan efektif.

Penting untuk tetap menjaga ketersediaan lahan terbuka yang setidaknya masih dijaga keberadaannya di tengah Kota yang padat ini. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Tentu saja lahan terbuka merupakan upaya yang bijak dilakukan dan harus diusahakan agar seisi kota tidak kehilangan udara yang bersih terbebas dari polusi. Ketersediaan lahan terbuka dengan jumlah yang tidak sedikit tentu saja bukanlah hal yang mudah. Upaya ini membutuhkan banyak pihak yang terlibat karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan bebas polusi yang sangat dibutuhkan seluruh masyarakat. Bahkan kota besar pun rasanya tidak akan terlalu baik apabila diselimuti oleh polusi yang dapat menyerang kesehatan setiap masyarakatnya (Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, 2022).

Pembentukan lingkungan yang sehat terbebas dari polusi membutuhkan kesadaran dari setiap masyarakatnya. Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran bahwa untuk tetap hidup sehat dimulai dari lingkungan yang sehat terlebih dahulu. Sedangkan lingkungan yang sehat terbentuk mulai dari setiap manusia yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut. Inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan tertuang dalam ide untuk mengelola lahan

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

kosong di daerah Kampung Herbal Nginden. Masyarakat memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan mengubahnya menjadi lahan yang bermanfaat dengan ditanami oleh banyak tanaman toga dan senantiasa dirawat dan dikelola dengan baik.

Masyarakat menjadi salah satu aktor yang penting dalam melaksanakan pengembangan sebuah kampung, hal ini juga sesuai dengan apa yang terjadi di Kampung Herbal, Kelurahan Nginden, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Pada tahun 2016 Kampung Herbal Nginden mulai terbentuk atas inisiasi oleh Bapak Sarengat yang dikala itu memiliki ide pikiran untuk mencanangkan program peningkatan kualitas lingkungan hidup "Merdeka Dari Sampah". Inisiatif ini muncul dikarenakan keresahan yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah tersebut yang prihatin melihat kondisi lingkungan yang kumuh dan tidak terawat. Dari buah pikiran tersebut, Pak Sarengat mampu membuat masyarakat di Jalan Nginden Gang 6, RT 9, RW 5 tergerak untuk membuat lingkungan di Gang 6 menjadi lebih bersih, sehat, dan hijau karena warga semakin peduli lingkungan. Kampung Herbal Nginden semakin dikenal masyarakat luas terkhususnya masyarakat Kota Surabaya semenjak memenangkan Lomba Taman Herbal Bejo yang diselenggarakan BEJO Bintang Tujuh pada tahun 2016. Selain itu, prestasi hebat dari Kampung Herbal Nginden tidak hanya berhenti disitu, kampung ini berhasil menjuarai tiga kali beruntun Surabaya Green and Clean di tahun 2016, 2017, dan 2018. Prestasi terbaru yang Kampung Herbal Nginden raih adalah pemenang lomba Surabaya Smart City pada tahun 2019 (Kampung Herbal Nginden, 2024). Kampung Herbal Nginden dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yaitu IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) adalah program pengelolaan air limbah, dimana air itu nantinya dapat digunakan untuk menyiram tanaman, selain itu, terdapat Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berisi buku-buku bacaan untuk menambah wawasan mengenai tanaman herbal , terdapat juga Pendopo Pustaka Budaya yang digunakan sebagai sanggar yang dilengkapi seperangkat alat musik gamelan, dan Kolam ikan lele yang dibudidayakan (Widianto & Idajati, 2022)

Kampung Herbal Nginden berdiri di lahan Pemerintah Kota Surabaya yaitu sebesar 3000 m2, namun lahan yang digunakan oleh Kampung Herbal Nginden adalah kurang lebih 1500 m2. Selain itu, Kampung ini juga memanfaatkan lahan tersebut terkhususnya untuk taman herbal sekaligus lahan pembudidayaan tanaman herbal yaitu seluas seluas 300 m2 dari luas lahan fasum pemerintah Kota Surabaya 3000 m2 (Hidayah, 2023). Kampung Herbal Nginden berhasil menanam dan membudidayakan hampir 200 jenis tanaman herbal yang semula berawal hanya dari 60 jenis tanaman. Pengolahan lahan yang dilakukan oleh warga Nginden telah menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pengembangan kampung. Dengan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pertanian, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan warga kampung. Warga kampung Nginden telah banyak memproduksi olahan berbahan tanaman herbal seperti minuman sinom, beras kencur, jamu curcuma, dan lain sebagainya (Mubasyirin, 2020).

VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

Tabel 1.1 Jenis Tanaman Herbal di Kampung Herbal Nginden

No	Jenis Tanaman Herbal di Kampung Herbal Nginden
1.	Jahe merah
2	Kunyit
3	Lengkuas
4	Daun binahong
5	Sambiroto
6	Secang
7	Sereh
8	Temulawak
9	Kencur
10	Daun Kemangi

Sumber: Pribadi (2024)

Pengolahan lahan yang dilakukan secara bersama-sama mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan Kampung Herbal Nginden. Keterlibatan aktif warga Nginden dalam mengolah tanaman sangat penting. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, tidak hanya produktivitas pertanian saja yang dapat ditingkatkan, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik bercocok tanam yang lebih efektif. Dalam mengolah tanaman, warga Nginden juga memberikan dukungan berupa bantuan secara finansial dan non finansial. Selain itu juga dapat dilakukan melalui kerja bakti dan upaya membersihkan lingkungan kampung. Partisipasi ini mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan Kampung Herbal Nginden.

Penelitian ini relevan dengan salah satu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal ini yakni penelitian oleh Aisyah & Prasetyawan (2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak Melalui Program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS) Di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya (Studi Pada RT 7 Dan RT 8 RW 3 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). Penelitian ini berkaitan dengan teori partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008:102-103) yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. Hasil yang ditemukan yakni melalui teori partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Kampung Ramah Anak masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan lainnya seperti kurangnya partisipasi warga dan masih banyak warga sekitar yang lebih memprioritaskan kepentingannya.

Penelitian ini berfokus pada partisipasi apa saja yang diberikan oleh warga Nginden untuk mendukung program Kampung Herbal Nginden secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kampung untuk kesejahteraan masyarakat Kampung Herbal Nginden. Penelitian ini akan mengkaji menggunakan teori bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008) meliputi bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Herbal Nginden di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya".

VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo dengan menggunakan teori bentuk-bentuk partisipasi oleh Huraerah (2008) yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berita, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Narasumber dari penelitian ini adalah Bapak Iwan Ridwan selaku ketua Kampung Herbal dan Bapak Indra selaku ketua RT 9 RW 5 Kampung Herbal Nginden Sukolilo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang menekankan bahwa data kualitatif yang didapatkan berbentuk kata-kata dan bukan angka, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, ekstraksi dokumen, dan rekaman. Dalam model ini meliputi tiga aliran aktivitas yaitu (1) kondensasi data, (2) tampilan data, dan (3) penarikan/verifikasi kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) dalam Bahaudin & Wasisto (2019) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Kampung Herbal Nginden

Dalam pengembangan Kampung Herbal Nginden, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan kampung. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat Nginden dalam pengembangan kampung di Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo menggunakan teori bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008) yang mana dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari:

1. **Partisipasi Buah Pikiran**

Partisipasi Ide atau buah pikiran menurut Huraerah (2008) merupakan sebuah tahapan awal dalam menyusun rancangan dalam sebuah kegiatan. Partisipasi ide atau buah pikiran pada Kampung Herbal Nginden berawal dari sebuah forum. Dapat dikatakan bahwa inisiasi awal Kampung Herbal Nginden bukan lah sebuah ide yang berasal dari satu orang, akan tetapi ide atau gagasan ini muncul dari sebuah forum aspirasi masyarakat. Aktor dalam forum masyarakat yang disebutkan oleh Bapak Iwan selaku Ketua Kampung Herbal yakni Bapak Sarengat yang saat itu menjabat sebagai Ketua RT, dan Bapak Sogo yang memiliki pengetahuan lebih banyak terkait tanaman herbal. Ide terbentuknya Kampung Herbal Nginden juga didasari oleh keresahan masyarakat atas lahan yang tidak terpakai.

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

Forum informal dimulai dari perkumpulan masyarakat di musholla sekitar, pendopo, dan taman yang mendiskusikan keresahan masyarakat terkait lahan yang tidak terpakai hingga memberikan beberapa dampak yang mengganggu mulai dari kebakaran, banyaknya hewan liar dan kurang elok untuk dipandang.

Forum yang awalnya kecil kemudian akan disatukan dengan forum lainnya dan selanjutnya didiskusikan dalam forum rutin yang diselenggarakan setiap bulan. Setiap forum memiliki kreatifitas dan aspirasi yang masing-masing mempunyai satu tujuan untuk membangun kehidupan kampung dalam arah yang jelas, dan bermanfaat penuh untuk masyarakat. Arah pembangunan yang diinginkan dalam hal ini yakni perubahan dalam pemanfaatan lahan yang awalnya tidak bermanfaat dan mengganggu masyarakat diubah menjadi lahan yang lebih bermanfaat sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih sehat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Iwan Ridwan, diketahui bahwa partisipasi ide atau buah pikiran terbentuknya Kampung Herbal Nginden yang diberikan oleh masyarakat tergolong baik karena berawal dari forum-forum kecil yang mana setiap forum memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk membangun kehidupan kampung dalam arah yang jelas, dan bermanfaat penuh untuk masyarakat. Arah pembangunan yang ingin diwujudkan masyarakat adalah perubahan dalam pemanfaatan lahan yang awalnya tidak bermanfaat dan mengganggu masyarakat diubah menjadi lahan yang lebih bermanfaat sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih sehat.

2. Partisipasi Tenaga

Huraerah (2008) menjelaskan bahwa partisipasi tenaga adalah keikutsertaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk mendorong perbaikan atau pembangunan suatu kampung. Partisipasi ini biasanya berupa tenaga untuk menjalankan usaha atau kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan suatu program. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Iwan selaku Ketua Kampung Herbal Nginden, bentuk partisipasi tenaga dari masyarakat berupa adanya kegiatan kerja bakti yang dilakukan sesuai kebutuhan. Fokus dari kerja bakti ini tidak berfokus pada tanaman herbal, namun berfokus pada lingkungan sekitar Kampung Herbal Nginden. Selain itu kegiatan kerja bakti oleh masyarakat Kampung Herbal Nginden sebagai bentuk upaya pengembangan kampung dilakukan sesuai dengan keadaan. Kerja bakti tersebut dilakukan 1-2 kali dalam 1 bulan ataupun terkadang sampai 3 bulan tidak sama sekali melakukan kerja bakti. Sehingga kegiatan kerja bakti yang dilakukan bersifat kondisional.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa partisipasi masyarakat Kampung Herbal Nginden dalam bentuk tenaga tergolong cukup baik. Bentuk partisipasi tenaga yang diberikan oleh warga Nginden ini adalah melalui kegiatan kerja bakti. Dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal Nginden, penyelenggaraan kerja bakti dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Ketidakteraturan kegiatan kerja bakti dapat menyebabkan menurunnya semangat kerjasama antar warga, yang nantinya dapat berdampak negatif pada partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan kampung.

3. Partisipasi Harta Benda

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

Partisipasi harta benda menurut Huraerah (2008) merupakan keterlibatan masyarakat dalam menunjang kegiatan warga demi mendukung kebutuhan selama berjalannya program. Partisipasi ini merupakan dalam bentuk menyumbangkan harta benda, biasanya berupa uang, alat-alat kerja atau perkakas. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Iwan selaku Ketua Kampung Herbal Nginden mengenai partisipasi harta benda masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal Nginden. Beliau menjelaskan bahwa modal awal dalam pengembangan Kampung Herbal Nginden sebagian besar didapatkan dari inisiatif warga. Adapun bentuk partisipasi harta benda masyarakat dalam modal awal pembentukan Kampung Herbal Nginden adalah berupa barang seperti tanaman. Hampir sebanyak 90% warga kampung merupakan warga pendatang. Jadi, banyak warga Nginden yang membawa tanaman baru setiap kali pulang kampung. Tanaman yang ada kemudian ditanam untuk memperkaya lingkungan kampung.

Selanjutnya mengenai bentuk bantuan yang diberikan masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan Kampung Herbal Nginden, peneliti juga mewawancarai Bapak Indra selaku Ketua RT Kampung Herbal Nginden yang mengatakan bahwa masyarakat telah memberikan partisipasi aktif dalam hal harta benda. Dana kas RT merupakan sejumlah uang yang didapatkan dari iuran warga. Dengan iuran secara rutin, warga ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan pengembangan kampung. Dana tersebut digunakan untuk membeli keperluan kampung, seperti membeli bibit tanaman dan tanah. Dengan begitu dapat meringankan biaya pengembangan dan juga dapat memperkuat rasa kebersamaan warga. Selain itu, Kampung Herbal Nginden juga diberi bantuan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya berupa bantuan bibit tanaman herbal serta bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya berupa tanah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, partisipasi masyarakat Kampung Herbal Nginden dalam bentuk harta benda sudah baik. Bentuk partisipasi harta benda masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal di Nginden diwujudkan dalam bentuk yang beragam, seperti berupa uang dan barang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau barang ini tentunya sangat membantu pelaksanaan pengembangan kampung. Warga Nginden secara sukarela menyumbangkan harta benda pribadi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pertanian. Pada kontribusi dana, mencakup uang sukarela warga yang menyumbangkan keuangan pribadinya. Selain dana, bantuan lain yang didapatkan dari masyarakat adalah berupa barang penunjang. Sebanyak 90% dari warga kampung merupakan warga pendatang, mereka membawa tanaman baru setiap kali pulang kampung. Selain tanaman, warga Nginden juga memberikan peralatan menanam yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pertanian di kampung, seperti cangkul, sekop, alat penyiram, dan peralatan lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk dari partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan Kampung Herbal Nginden.

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Menurut Huraerah (2008) Partisipasi keterampilan dan kemahiran yakni adanya keterlibatan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan keahlian atau berupa pengalaman untuk membantu proses pengembangan dari suatu program. Partisipasi ini dapat berupa dorongan melalui keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang kepada masyarakat

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

lain yang membutuhkannya. Melalui wawancara dengan Bapak Iwan Ridwan selaku Ketua Kampung Herbal Nginden, beliau menjelaskan terkait bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat yaitu dari adanya pengetahuan yang lebih luas dan mendalam oleh salah seorang warga Kampung Herbal Nginden yang bernama Bapak Sogo. Ketersediaan Pak Sogo untuk membagikan pengalamannya kepada masyarakat sekitar ini dapat menciptakan antusias masyarakat untuk mengasah keterampilan mereka menjadi lebih berkembang sehingga masyarakat dapat terliat langsung pada proses pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal Nginden.

Selain itu, sebagai bentuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah tanaman di Kampung Herbal Nginden dengan dibantu oleh berbagai pihak seperti pihak dari Kecamatan Sukolilo dan Kelurahan Nginden. Terdapat juga beberapa instansi terkait yang ikut serta membantu, seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya berupa pelatihan, pendampingan atau kunjungan kegiatan ke luar kota. Pelatihan sebagai bentuk mengasah keterampilan untuk merawat tanaman herbal mulai dari cara menanam tanaman, menyiram tanaman, memberikan pupuk yang sesuai, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan keikutsertaan pelatihan bersama pihak luar, hal ini dapat terlaksana karena adanya keterampilan dan kemahiran masyarakat dalam memberikan informasi mengenai Kampung Herbal Nginden melalui media sosial. Sehingga banyak pihak luar yang tertarik untuk membantu dalam proses pengembangan Kampung Herbal Nginden.

Adapun keterampilan dan kemahiran masyarakat yang dilakukan warga Nginden pasca panen tanaman yakni beberapa masyarakat dapat mengolah berbagai jenis tanaman herbal menjadi lebih bermanfaat dan memperoleh keuntungan. Untuk pengolahan tanaman herbal, masyarakat Kampung Herbal Nginden ini memproduksi olahan herbal tersebut yang kemudian dipasarkan ke luar berupa makanan dan minuman. Beberapa hasil olahannya yakni minuman sinom, jahe secang, jamu curcuma, beras kencur, permen, kue kering, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Kampung Herbal Nginden bekerja sama dengan 5 UMKM untuk memproduksi dan mempromosikan hasil produk makanan dan minuman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan Ridwan dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal di Nginden sudah terlaksana dengan baik. Diantaranya yakni berupa keterampilan dan kemahiran dari Bapak Sogo dalam hal herbal. Kemudian keahlian tersebut disebarluaskan ke masyarakat lain untuk mendukung berjalannya program pengembangan kampung. Adapun kemahiran masyarakat sebagai bentuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah tanaman herbal di Kampung Herbal Nginden dibantu oleh berbagai pihak luar. Terdapat beberapa instansi terkait yang ikut serta membantu, berupa mengadakan pelatihan, pendampingan atau kunjungan kegiatan ke luar kota. Dengan kemahiran masyarakat yang memberikan informasi di media sosial sehingga banyak menarik antusias pihak dari luar. Selanjutnya mengenai keterampilan masyarakat pasca panen yaitu mengolah berbagai macam jenis tanaman herbal. Hingga bekerja sama dengan 5 UMKM untuk memproduksi dan memasarkan hasil olahan berupa makanan dan minuman.

VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

5. Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial menurut Huraerah (2008) merupakan keterlibatan sukarela masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial sebagai wujud rasa kebersamaan dan keguyuban. Partisipasi Sosial juga berperan penting dalam mengelola perkembangan di Kampung Herbal Nginden, keikutsertaan yang aktif dari masyarakat di Kampung Herbal Nginden membuat kampung ini bisa bertahan hingga saat ini dan menjadi salah satu pelopor penghijauan lahan di Kota Surabaya. Karena, dalam setiap program yang dilaksanakan di kampung ini tentunya diperlukan keikutsertaan masyarakat yang baik dan aktif agar program tersebut dapat menjaga, memperluas, dan melestarikan program pemberdayaan masyarakat yang ada. Bagaimana cara masyarakat Kampung Herbal Nginden dalam melakukan partisipasi sosial dapat diketahui dari hasil wawancara kami dengan Bapak Iwan Ridwan selaku Ketua Kampung Herbal Nginden. Dari hasil penjelasan Bapak Iwan dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Herbal adalah melakukan pengelolaan lahan tanaman herbal secara mandiri dan sesuai dengan lahan yang berada di depan rumah masing-masing. Dan dalam melakukan kegiatan tersebut tetangga terdekat rumah juga membantu melakukan pengelolaan lahan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk menjaga kelestarian tanaman herbal di Kampung Herbal Nginden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari bentuk partisipasi masyarakat di Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari lima teori bentuk-bentuk partisipasi masyarakat oleh Huraerah yaitu dari teori partisipasi buah pikiran sudah dilakukan dengan baik karena para pendiri dan inisiator Kampung Herbal Nginden telah memberikan ide yang bagus untuk mengelola lahan kosong menjadi sebuah Kampung Herbal. Teori partisipasi tenaga di Kampung Herbal Nginden sudah cukup baik dengan masih berlanjutnya kegiatan kerja bakti dalam mengelola lingkungan sekitar dan tanaman herbal. Selain itu pada teori partisipasi harta benda juga sudah baik, terlihat dari masyarakat yang memberikan dukungan berupa material serta iuran dana swadaya melalui dana kas RT yang digunakan untuk memenuhi keperluan pengelolaan Kampung Herbal Nginden. Pada teori partisipasi keterampilan dan kemahiran dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal di Nginden telah dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan keterampilan dan kemahiran warga untuk mengembangkan kampung terus dilakukan dengan memberikan pelatihan, dan pendampingan dari pihak luar sebagai bentuk peningkatan kapasitas masyarakat. Adapun teori partisipasi sosial juga sudah dilakukan dengan baik, terlihat dari adanya keikutsertaan masyarakat untuk mengelola dan melestarikan lahan di depan rumah masing-masing sehingga dapat memaksimalkan program pengembangan Kampung herbal Nginden.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran yang diharapkan kedepannya dapat menjadi masukan bahwa diperlukan peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Herbal Nginden terutama dalam

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

hal partisipasi tenaga. Upaya yang diberikan dapat melalui berbagai cara seperti memberikan motivasi dan penyuluhan kepada warga Nginden tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kampung. Selain itu masyarakat perlu senantiasa memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan kampung agar tetap terjaga dengan cara melakukan kerja bakti secara rutin. Hal tersebut dapat diiringi dengan tindakan nyata dari pemerintah. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap Kampung Herbal dengan menyediakan infrastruktur yang memadai dan juga dukungan dana atau material pendukung untuk pengembangan kampung demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, & Prasetyawan, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak Melalui Program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS) di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya (Studi Pada Rt 7 dan Rt 8 Rw 3 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). *Jurnal Publika*, *5*(3), 1–7.

Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2019). Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang). Jurnal Ilmu Perpustakaan, 7(2), 61-70. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *7*(2), 61–70.

BPK Kota Surabaya, K. S. (2022). Kota Surabaya. *Bappeda Potensi Wilayah*, *4*(1), 1–27. http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Kota Surabaya*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. https://jatim.bpk.go.id/kota-surabaya/

Budi, A. S., Syafi'i, I., Saputra, R. A., Yustianingsih, R. D., Mohamad, Pradana, A. P., Widodo, M. S., & Ningrum, D. A. (2020). Permberdayaan Masyarakat dalam Program Penghijauan Guna Meminimalisir Polusi Udara di Dusun Bareng. *Among*, *2*(2), 1–7.

Hayati, K. R., C, A. R., Firmansyah, M. F., & Sari, R. N. (2023). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Yang Semakin Kompleks dan Terus Meningkat di Kota Surabaya. *Madani: Jurnal …*, *1*(5), 730–736. https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/248%0A https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/248/279

Hidayah, N. (2023). *Analisis dinamika penghidupan (livelihood dynamic) Masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui Program Kampung Herbal* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/64951

Huraerah, A. (2008). *PENGORGANISASIAN dan PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.

Kampung Herbal Nginden. (2024). *Tentang Kami Kampung Herbal Nginden*. https://kampungherbalnginden.wordpress.com/tentang-kami/

Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2022). Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan

Vol 4 No 3 (2024) 1447 - 1457 E-ISSN *2809-2058* P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.3009

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. *Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*, *679*, 1–13.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Los Angels: Sage Publications.

Mubasyirin, C. (2020). *Kampung Herbal Nginden, Menjaga Imun Warga Kota*. SUARASURABAYA.NET. https://www.suarasurabaya.net/cityguide/2020/kampung-herbal-nginden-menjaga-imun-warga-kota/

Patra Yuda, M. A., & Idris, I. (2022). Analisis Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Anggaran Lingkungan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 53. https://doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13362

Widianto, S. N., & Idajati, H. (2022). Identifikasi Karakteristik Kampung Wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden. *Jurnal Teknik ITS*, *11*(3). https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i3.98143